

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM

Regita Kusfildzahyanti

regitak33@gmail.com

Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and market value on the shares price of property and real estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2017. Profitability which was examined by Return on Asset, liquidity which was examined by Current Ratio and market value which was examined by Earning per Share. The research was quantitative. While, the data collection technique used purposive sampling, in the sample was based on criteria given. In line with, there were 27 samples from 48 property and real estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2017. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20. The research result concluded profitability which was examined by Return on Asset had positive and significant effect on the shares price, liquidity which was examined by Current Ratio had positive and significant effect on the shares price, and market value which was examined by Earning per Share had positive and significant effect on the shares price.

Keywords: profitability, liquidity, market value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai Pasar terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*, Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan Nilai Pasar yang diukur dengan *Earning per Share*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 27 sampel dari 48 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan Nilai Pasar yang diukur dengan *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : profitabilitas, likuiditas dan nilai pasar

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu wadah untuk melakukan perdagangan jual dan beli saham dimana pedagang sebagai emiten maupun pembeli sebagai investor dapat melakukan transaksi dan negosiasi sebagai salah satu bentuk investasi jangka panjang maupun jangka pendek. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Jogiyanto, 2000:11). Di dalam pasar modal terdapat sembilan sektor, salah satunya adalah sektor *property* dan *real estate*. *Property* merupakan hak atas kepemilikan tanah atau bangunan yang menjadi objek pemilik, dapat berupa sewa atau perumahan. Sedangkan, *real estate* merupakan tanah atau bangunan yang melekat secara permanen. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang memiliki hak atas tanah dan bangunan juga melakukan penjualan maupun penyewaan atas kepemilikannya. Investasi pada bidang *property* dan *real estate* mempunyai prospek jangka panjang serta merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang

mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah besar dan memiliki *multiplier effect* (efek berantai) serta *backward linkage* (keterkaitan dengan sektor lain yang menyumbang input kepada sektor tersebut) yang cukup besar kepada sektor-sektor ekonomi lainnya. Sehingga, perusahaan ini memiliki dampak besar untuk dapat menarik dan mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Selain itu, perusahaan *property* dan *real estate* juga memiliki dampak terhadap perekonomian khususnya perkembangan produk keuangan.

Menurut CNN Indonesia (2017), terjadi perlambatan investasi pada sektor properti yang sudah terjadi 3 hingga 4 tahun terakhir. Sektor properti mengalami kondisi yang lemah sehingga tidak terjadi adanya peningkatan investasi. Hal ini disebabkan karena daya beli masyarakat yang rendah ditambah dengan suku bunga yang tinggi sehingga sektor properti menurun dari tahun ke tahun. Hal ini berdampak pada investasi dan pergerakan harga saham pada sektor properti yang cenderung mengalami penurunan. Dibuktikan, pada awal tahun 2017 sektor properti berada pada level 521,54 pada perdagangan. Kemudian, pada pertengahan tahun 2017 sektor properti berada pada level 491,94 pada perdagangan. Dalam hal ini sektor properti mengalami penurunan sebesar 5,67%. Pada tahun 2017, harga saham ASRI turun menjadi Rp 348 per lembar saham, BEST turun menjadi Rp 250 per lembar saham. DILD turun menjadi Rp 350 per lembar saham. Tetapi, disisi lain akan ada peningkatan investasi pada tahun 2018 dan 2019. Peningkatan tersebut didorong oleh kebutuhan rumah yang masih tinggi dan ekspektasi suku bunga yang rendah. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), pada kuartal I tahun 2018 terdapat lima sektor yang paling diminati untuk berinvestasi, yaitu sektor *property* dan *real estate* dengan total nilai investasi sebesar Rp 27,6 triliun, sektor manufaktur sebesar Rp 22,7 triliun, sektor listrik, gas, dan air sebesar Rp 19,3 triliun, sektor pertanian sebesar Rp 17,9 triliun, dan sektor infrastruktur sebesar Rp 14,7 triliun. Dapat dilihat bahwa sektor *property* dan *real estate* memiliki nilai investasi tertinggi dari kelima sektor tersebut. Hal ini dikarenakan dengan bertumbuhnya perekonomian di Indonesia maka akan meningkatkan jumlah pembangunan untuk kawasan hunian (perumahan), kawasan industri, dan perkantoran. Bertambahnya permintaan atas *property* dan *real estate* yang terus bertambah setiap tahunnya dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan *property* dan *real estate*. Namun, meskipun bertumbuhnya permintaan atas *property* dan *real estate* tidak dapat menjamin kestabilan harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate*.

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari produksi, pemasaran, pendanaan, investasi dan ketenagakerjaan. Sedangkan, faktor eksternal terdiri dari suku bunga, nilai tukar dan inflasi. Terdapat dua informasi analisis yang dapat digunakan untuk mengestimasi harga saham pada masa yang akan datang, informasi tersebut yaitu informasi teknikal yang merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan (Sunariyah, 2006:168), dan informasi fundamental yang merupakan informasi yang menyangkut perbandingan nilai instrinsik dengan harga pasar yang sekarang dimana nilai instrinsik adalah pengkombinasian antara fungsi dari variabel perusahaan untuk menghasilkan *expected return* dan suatu risiko yang terdapat pada saham tersebut (Sunariyah, 2006:169).

Pada umumnya, investor menggunakan informasi fundamental berupa laporan keuangan untuk menilai kinerja serta mengestimasi berapa harga saham pada perusahaan sebagai estimasi perolehan *return* yang akan didapatkan. Wahyudiono (2014:7) menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan. Berdasarkan beberapa jenis faktor yang menyebabkan perubahan terhadap harga saham, maka yang dibahas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*,

Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan Nilai Pasar yang diukur dengan *Earning per Share*.

Hanafi dan Halim (2012:157) menyatakan bahwa analisis *Return on Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu yang kemudian bisa di proyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menurut Egam *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Vireyto dan Sulasmiyati (2017) yang menyatakan sebaliknya, bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Gumanti (2011:112) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Rasio ini biasanya diukur dengan membandingkan antara aset lancar dan utang lancar. Dimana, idealnya rasio ini lebih besar dari 1 atau 100%, yang artinya bahwa jika perusahaan memiliki tingkat rasio diatas 1 atau 100% maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban untuk membayar utang lancarnya yang jatuh tempo. Menurut Nuryuwono (2017), *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian lain menyatakan sebaliknya bahwa menurut Valentino dan Sularto (2013), *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning per Share* atau laba per lembar saham merupakan laba bersih yang siap diedarkan kepada para pemegang saham. Jika *Earning per Share* meningkat maka investor memperoleh tingkat keuntungan per lembar saham yang semakin besar, dan sebaliknya jika *Earning per Share* menurun maka investor memperoleh tingkat keuntungan per lembar saham yang semakin kecil. Pada penelitian *Earning per Share*, menurut Khairani (2016), *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian, menurut Priatinah dan Kusuma (2012) menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1). Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* ? (2). Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* ? (3). Apakah Nilai Pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* ?. Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut: (1). Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. (2). Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. (3). Untuk mengetahui pengaruh Nilai Pasar terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Menurut Siamat (2001:268), harga saham merupakan nilai nominal yang terkandung didalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham adalah harga per lembar saham yang terjadi di pasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar serta bergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan. Semakin tinggi harga saham yang terjadi di pasar modal semakin bagus tingkat kinerja suatu perusahaan. Tingkat harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa kinerja yang terjadi di perusahaan itu baik. Investor dapat melihat dan menentukan keputusan untuk menjual atau membeli saham melalui laporan keuangan, apakah harga saham itu naik atau turun. Laporan keuangan dapat membantu para investor untuk mengambil keputusan dengan cara menganalisa dan sebagai salah satu indikator minat investor terhadap investasi saham.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Hayat *et al.*, (2018:264), ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut: Faktor internal yang terdiri dari (a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan, (b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang, (c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announce-ments*) seperti perubahan dan penggantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi, (d) Pengumuman pengambilan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan akuisisi, (e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya, (f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya, (g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *Return on Assets* (ROA), dan lain-lain. Kemudian, faktor eksternal yang terdiri dari (a) Pengumuman dari pemerintahan seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintahan, (b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya, (c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*, (d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara, (e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Profitabilitas

Menurut Astuti (2004:36) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Sehingga, profitabilitas menjelaskan tingkat perolehan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas. Investor dan kreditor harus tahu seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba saat ini maupun di masa yang akan datang. Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Menurut Astuti (2004:37) *Return on Asset* digunakan untuk mengukur pengembalian atas aktiva setelah bunga dan pajak. Perusahaan mengharapkan hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang di investasikan oleh investor. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas aktiva yang digunakan maka perusahaan semakin efektif. Rasio perhitungan ROA dengan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Likuiditas

Menurut Astuti (2004:31) aktiva likuid adalah aktiva yang dapat diperdagangkan pada pasar yang aktif dan dapat degan segera dikonversikan menjadi kas. Posisi likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam hal melunasi hutang yang jatuh tempo. Likuiditas diukur dengan *current ratio* (rasio lancar). Menurut Asnawi dan Wijaya (2010:34), rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan (proteksi) dalam menghadapi masalah likuiditas (memenuhi

kewajiban-kewajiban jangka pendeknya). Dalam rasio ini semakin tinggi nilai rasio tersebut maka semakin likuid sebuah perusahaan. Jika nilai rasio lancar kurang dari satu maka aktiva lancar suatu perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika nilai rasio lancar lebih dari satu maka rasio tersebut mencerminkan investasi dalam modal kerja yang cukup tinggi. Berikut rumus perhitungan rasio lancar (*current ratio*):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Nilai Pasar (Market Value)

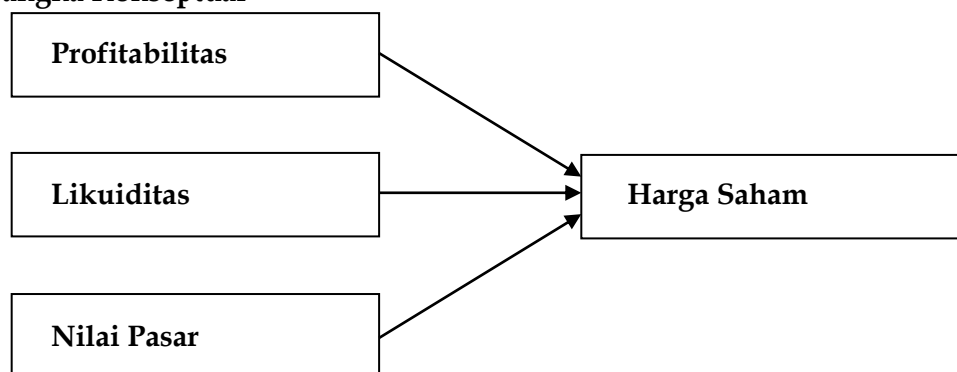
Nilai pasar termasuk rasio terakhir dari lima rasio keuangan. Dimana, nilai pasar menghubungkan antara harga saham perusahaan dengan pendapatan dan nilai buku per lembar saham (Warsono, 2003:38). Jika likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas menunjukkan baik semua maka nilai pasarnya menjadi tinggi dan berpengaruh pada harga saham yang tinggi. Nilai pasar diukur dengan *Earning per Share* (EPS). *Earning per Share* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Laba per lembar saham (*Earning per Share* atau EPS) merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah saham biasa yang beredar (Warsono, 2003:38). Semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan maka semakin besar EPS atau laba per saham yang didapatkan oleh investor.

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih bagi pemegang saham}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Penelitian Terdahulu

Pertama, Vireyto dan Sulasmiyati. (2017) menyatakan bahwa ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Kedua, Priatinah dan Kusuma. (2012) menyatakan bahwa ROI, EPS, DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketiga, Valentino dan Sularto. (2013) menyatakan bahwa CR, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Keempat, Nuryuwono. (2017) menyatakan bahwa ROA dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kelima, Egam, *et al.* (2017) menyatakan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Sumber : Data yang diolah peneliti

Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017:196), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan selama periode tertentu. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011:25). Hasil dari pengembalian total investasi tersebut menunjukkan kinerja perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return on Asset* maka perusahaan semakin efektif dalam mengelola kinerjanya. Tingginya hasil pengembalian investasi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi sehingga menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola kinerja perusahaan dan mencerminkan perusahaan yang sehat. Hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat harga saham. Jika laba pada laporan keuangan itu tinggi maka harga saham ikut tinggi. Sebaliknya, ketika laporan keuangan turun maka harga saham ikut turun dan menyebabkan minat investor menurun untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

H₁ : profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017:128), likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek pada saat ditagih. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2011:24). Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dapat dikatakan likuid. Semakin besar *Current Ratio* maka semakin likuid perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang likuid mencerminkan perusahaan yang efektif dalam mengelola kinerja perusahaan, yang tentunya mempengaruhi harga saham. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya maka akan berimbas pada laporan keuangan yang menurun dan menyebabkan harga saham ikut turun.

H₂ : likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Harga Saham

Nilai pasar adalah harga barang atau surat berharga yang diindikasikan oleh penawaran pasar dan ditentukan oleh nilai penjualan terakhir. Nilai pasar menghubungkan harga saham perusahaan dengan pendapatan dan nilai buku per lembar saham (Warsono, 2003:38). Jika likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas menunjukkan baik semua maka nilai pasarnya menjadi tinggi dan berpengaruh pada harga saham yang tinggi. Nilai pasar digunakan untuk mengukur nilai saham. Nilai pasar diukur dengan *Earning per Share* (EPS). Laba per lembar saham (*Earning per Share* atau EPS) merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah saham biasa yang beredar (Warsono, 2003:38). *Earning per Share* merupakan jumlah laba setiap lembar saham yang beredar. Besarnya laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba yang didapat oleh investor di setiap lembarnya. Semakin besar nilai *Earning per Share* maka semakin besar keuntungan yang diterima oleh investor pada setiap lembar sahamnya. Laba yang diperoleh dari per lembar saham dapat mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi laba yang diperoleh disetiap lembarnya maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

H₃ : nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian kausal komparatif yang berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (Nazir, 2011:58). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:72). Populasi penelitian diambil dari data perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007:78). Berikut rincian kriteria yang digunakan sebagai sampel: (1). Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. (2). Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menerbitkan laporan keuangan yang terkonsolidasi secara lengkap periode 2015-2017. (3). Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah periode 2015-2017. (4). Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memiliki laba positif periode 2015-2017. Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang terpilih menjadi sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diambil dari sumber data sekunder. Menurut Hanke dan Reitsch (dalam Kuncoro, 2001:25), data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya (Soewadji, 2012:160). Metode pengumpulan data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:33). Yang menjadi variabel dependen adalah harga saham. Harga saham selalu berubah setiap waktu, tergantung dari permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Variabel independen atau yang sering disebut dengan variabel bebas. Sugiyono (2007:33) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas dan nilai pasar.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan selama periode tertentu. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*. Menurut Sudana (2015:25), *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan

menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return on Asset* maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:128), likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek pada saat ditagih. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. Menurut Sudana (2015:24), *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar *current ratio* maka semakin likuid perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga barang atau surat berharga yang diindikasikan oleh penawaran pasar dan ditentukan oleh nilai penjualan terakhir. Nilai pasar menghubungkan harga saham perusahaan dengan pendapatan dan nilai buku per lembar saham (Warsono, 2003:38). Jika likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas menunjukkan baik semua maka nilai pasarnya menjadi tinggi dan berpengaruh pada harga saham yang tinggi. Menurut Warsono (2003:38), laba per lembar saham (*Earning per Share/EPS*) merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar. Semakin besar nilai *Earning per Share* maka semakin besar keuntungan yang diterima oleh investor pada setiap lembar sahamnya.

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih bagi pemegang saham}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan apabila variabel independennya minimal terdiri dari dua variabel. Menurut Ghazali (2016:94), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila hasil analisis menunjukkan tingkat kenaikan atau penurunan dan atau searah maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah positif. Sebaliknya, apabila kenaikan variabel menyebabkan penurunan variabel dependen maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah negatif. Dalam analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya. Berikut persamaan regresi linier berganda (Suliyanto, 2011:54) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dirumuskan,

$$HS = a + b_1ROA + b_2CR + b_3EPS + \varepsilon$$

Keterangan :

HS = Harga saham

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi ROA, Koefisien regresi CR, Koefisien regresi EPS

ROA = *Return on Asset*

CR = *Current Ratio*
 EPS = *Earning per Share*
 ε = Faktor pengganggu dari luar model (*Error*)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011:69). Untuk mengetahui normalitas dapat menggunakan cara pengamatan nilai residual tersebut yang mendekati nilai rata-ratanya. Peneliti menggunakan cara untuk mengetahui dimana nilai residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Normal Probability Plot* dan uji Statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov.

Analisis Grafik

Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika penyebaran data pada uji *Normal Probability Plot* dari variabel independen menyebar diatas garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan uji *Normal Probability Plot* adalah (Ghozali, 2017:129): (a). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (KS)

Menurut Ghozali (2017:132) uji statistik lainnya yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (KS). Dasar keputusan untuk uji Statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (KS), yaitu: (a). Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka uji telah memenuhi asumsi normalitas dan data berdistribusi normal. (b). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka uji tidak memenuhi asumsi normalitas dan data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). Menurut Ghozali (2017:36), untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi yaitu dengan ketentuan sebagai berikut: (a). Jika nilai *Tolerance* (TOL) $< 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka terjadi multikolinieritas. (b). Jika nilai *Tolerance* (TOL) $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Dalam model regresi yang baik yaitu tidak terjadi gejala multikolinieritas, yang artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW) sebagai berikut (Santoso, 2011:219): (a). Jika nilai DW berada dibawah -2, maka terjadi autokorelasi positif. (b). Jika nilai DW berada diantara -2 dan 2, maka tidak terjadi autokorelasi. (c). Jika nilai DW berada diatas 2, maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan), sebaliknya jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homokedastisitas (Suliyanto, 2011:95). Apabila varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain mempunyai nilai berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Ada salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot. Menurut (Ghozali, 2016:134), hal tersebut dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut: (a). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur yaitu bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Goodness Of Fit (Uji Kelayakan Model)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya (Kuncoro, 2001:97). *Goodness of fit* dapat diukur dengan koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Dalam perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis yaitu dimana daerah H_0 ditolak dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2001:100), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Kuncoro (2001:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dapat dikatakan signifikan ketika berada pada signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05. Apabila nilai signifikan $F > 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maka model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Kuncoro (2001:97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil pengujian dapat dikatakan signifikan ketika berada pada signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis dalam penelitian ditolak dan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai $t < 0,05$ maka hipotesis dalam penelitian diterima dan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, maka diperoleh hasil pengujian pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.860	.078		10.964	.000
	Return on Asset	.031	.015	.180	2.114	.038
	Current Ratio	.029	.014	.145	2.045	.044
	Earning per Share	.273	.034	.700	8.007	.000

Sumber : Data primer diolah (2018)

Diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda dari data Tabel 1 sebagai berikut:

$$HS = 0,860 + 0,031 ROA + 0,029 CR + 0,273 EPS + \epsilon$$

Penjelasan dari persamaan diatas: Konstanta (a) sebesar 0,860 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Earning per Share* (EPS) tetap atau sama dengan nol, maka Harga Saham (HS) sebesar 0,860. Nilai koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,031 yang mengidentifikasi bahwa apabila *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan diikuti dengan kenaikan Harga Saham (HS) 0,031 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,029 yang mengidentifikasi bahwa apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan diikuti dengan kenaikan Harga Saham (HS) sebesar 0,029 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi *Earning per Share* (EPS) sebesar 0,273 yang mengidentifikasi bahwa apabila *Earning per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan diikuti dengan kenaikan Harga Saham (HS) sebesar 0,273 dengan asumsi variabel lain konstan.

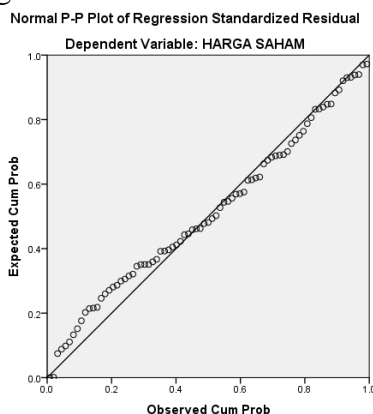
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Normal Probability Plot* dan uji Statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (KS).

Analisis Grafik

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Normal Probability Plot*, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:



Sumber : Data primer diolah (2018)

Gambar 2

Grafik Uji *Normal Probability Plot*

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (KS)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (KS), maka diperoleh hasil pengujian pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (KS)

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	81
Kolmogrov-Smirnov Z	.777
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.582

Sumber : Data primer diolah (2018)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,582 yang artinya uji Statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov telah memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF, maka diperoleh hasil pengujian pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
1 (Constant)			
<i>Return on Asset</i>	.629	1.589	Bebas Multikolinieritas
<i>Current Ratio</i>	.907	1.102	Bebas Multikolinieritas
<i>Earning per Share</i>	.599	1.668	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data primer diolah (2018)

Dari data Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Earning per Share* dan variabel dependen yang terdiri dari harga saham yang mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, maka diperoleh hasil pengujian pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

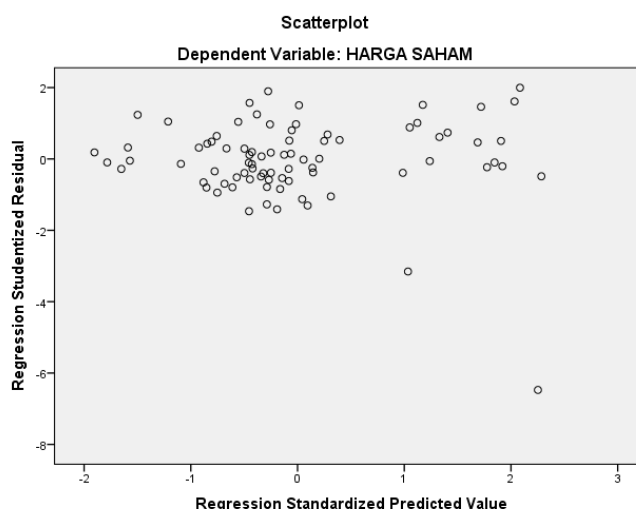
Model	Batasan		Durbin-Watson
	Minimum	Maksimum	
1	-2	2	1.300

Sumber : Data primer diolah (2018)

Dari hasil Tabel 4 menunjukkan hasil dari Durbin-Watson (DW) yaitu sebesar 1,300. Dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 1,300 berada diantara -2 dan 2, maka model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:



Sumber : Data primer diolah (2018)

Gambar 3

Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil data data pada Gambar 3, terlihat bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Goodness Of Fit (Kelayakan Model)

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dengan melihat nilai R square atau R², maka diperoleh hasil pengujian pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	R Square
1	Return on Asset Current Ratio Earning per Share	Harga Saham	.647

Sumber : Data primer diolah (2018)

Dari data Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari R² memiliki nilai sebesar 0,647. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Return on Asset, Current Ratio dan Earning per Share mampu menjelaskan harga saham sebesar 64,7%, sedangkan sisanya 35,3% dijelaskan oleh faktor lain.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F) dengan melihat nilai signifikansi uji F, maka diperoleh hasil pengujian pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
Anova^a

Model	F	Sig.	Tingkat Signifikan	Keputusan
1	47.135	.000 ^b	0.05	Layak

Sumber : Data primer diolah (2018)

Hasil dari data Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen dengan signifikansi $\alpha=5\%$. Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 13 sebesar 0,000 artinya bahwa tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya, *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Earning per Share* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dengan melihat signifikansi uji t, maka diperoleh hasil pengujian pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Variabel	t	Sig.	Keterangan
<i>Return on Asset</i>	2.114	.038	Signifikan
<i>Current Ratio</i>	2.045	.044	Signifikan
<i>Earning per Share</i>	8.007	.000	Signifikan

Sumber : Data primer diolah (2018)

Pertama : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tabel 7 menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan variabel *Return on Asset* dengan t hitung sebesar 2,114 dan tingkat signifikansi sebesar 0.038, dimana 0,038 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real state* yang terdaftar di BEI pada periode 2015- 2017.

Kedua : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tabel 7 menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan variabel *Current Ratio* dengan t hitung sebesar 2,045 dan tingkat signifikansi sebesar 0,044, dimana 0,044 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2015- 2017.

Ketiga : Nilai Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai pasar yang diukur dengan variabel *Earning per Share* dengan t hitung sebesar 8,007 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2015- 2017.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Apabila *Return on Asset* meningkat maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya, apabila *Return on Asset* menurun maka harga saham akan menurun. Hal ini dapat disebabkan karena *Return on Asset* memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. *Return on*

Asset digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam pengembalian total investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan melihat, dimana kemampuan perusahaan dapat menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hasil dari pengembalian total investasi tersebut menunjukkan kinerja perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Pengaruh positif *Return on Asset* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik, perusahaan mampu mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang optimal. Maka minat investor terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* menjadi bertambah dan harga saham menjadi meningkat. Apabila hal itu terjadi maka pengembalian dari total investasi tersebut tinggi dan akan menghasilkan laba yang tinggi dan berdampak baik pada harga saham. Dari penelitian ini, menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* memiliki makna terhadap harga saham, apabila terjadi perubahan pada *Return on Asset* maka berdampak pada perubahan harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudana (2015:25), bahwa *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return on Asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vireyto dan Sulasmiyati (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Apabila *Current Ratio* meningkat maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya, apabila *Current Ratio* menurun maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena *Current Ratio* memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar aktivitya maka semakin likuid perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya, sehingga kreditor dapat mempercayai perusahaan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Perusahaan yang likuid mencerminkan perusahaan yang efektif dalam mengelola kinerja perusahaan, yang tentunya mempengaruhi harga saham. Pengaruh positif *Current Ratio* dapat dikatakan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi, dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan *property* dan *real estate* lebih besar daripada hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan mampu menanggung hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudana (2015:24) bahwa *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi minat investor terhadap perusahaan *property* dan *real estate*. Apabila minat investor tinggi maka akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham. Dari penelitian ini, menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki makna terhadap harga saham, apabila terjadi perubahan pada *Current Ratio* maka berdampak pada perubahan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Valentino dan Sularto (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryuwono (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian Nilai Pasar yang diukur dengan *Earning per Share* dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Apabila *Earning per Share* meningkat maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya, apabila *Earning per Share* menurun maka harga saham akan menurun. Hal ini disebabkan karena *Earning per Share* memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar *Earning per Share* yang didapatkan oleh investor. Pengaruh positif *Earning per Share* menunjukkan bahwa besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham daripada jumlah saham yang beredar. Hal ini berarti bahwa investor mendapatkan laba per lembar saham yang tinggi dan dalam setiap pengambilan keputusan, investor memperhatikan pertumbuhan *Earning per Share* sehingga dapat mempengaruhi naiknya harga saham. Nilai *Earning per Share* yang lebih besar menandakan bahwa besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning per Share* maka semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, sehingga membuat permintaan akan saham meningkat dan harga saham pun akan naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Warsono (2003:38), hal ini mengidentifikasi bahwa investor tertarik dengan saham suatu perusahaan ketika keuntungan yang didapatkan perusahaan memperoleh keuntungan yang besar sehingga laba per saham pun menjadi besar yang akan didapatkan oleh investor nantinya. Biasanya investor tertarik dengan angka *Earning per Share* yang dilaporkan perusahaan, ketika investor tertarik maka jumlah permintaan saham semakin banyak dan terjadi transaksi pada pasar modal sehingga dapat mempengaruhi harga saham semakin tinggi. Dari penelitian ini, menunjukkan bahwa Nilai Pasar yang diukur dengan *Earning per Share* memiliki makna terhadap harga saham, apabila terjadi perubahan pada *Earning per Share* maka berdampak pada perubahan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priatinah dan Kusuma (2012) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2016) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Apabila *Return on Asset* meningkat maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya, apabila *Return on Asset* menurun maka harga saham akan menurun. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* memiliki makna terhadap harga saham, apabila terjadi perubahan pada *Return on Asset* maka berdampak pada perubahan harga saham. (2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Apabila *Current Ratio* meningkat maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya, apabila *Current Ratio* menurun maka harga saham akan mengalami penurunan. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki makna terhadap harga saham, apabila terjadi perubahan pada *Current Ratio* maka berdampak pada perubahan harga saham. (3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Pasar yang diukur dengan *Earning per Share* memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Apabila *Earning per Share* meningkat maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya, apabila *Earning per Share* menurun maka harga saham akan menurun. Nilai Pasar yang diukur dengan *Earning per Share* memiliki makna terhadap harga saham, apabila terjadi perubahan pada *Earning per Share* maka berdampak pada perubahan harga saham.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu: (1). Peneliti hanya menggunakan tiga rasio yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai Pasar yang dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan, masih ada kontribusi rasio lain yang dapat mempengaruhi harga saham. (2). Peneliti hanya menggunakan 27 sampel perusahaan *property* dan *real estate* sebagai sampel. Sehingga sampel perusahaan *property* dan *real estate* kurang mampu digambarkan apabila hanya pada 27 sampel yang digunakan karena pengaruh yang timbul mempunyai hasil yang berbeda-beda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1). Sebaiknya, investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi hendaknya memperhatikan profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga investor mendapatkan keuntungan yang tinggi. (2). Sebaiknya, investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi hendaknya memperhatikan likuiditas perusahaan, dimana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan likuid dan investor tetap berada dalam posisi aman untuk berinvestasi serta *expected return* yang didapatkan tinggi. (3). Sebaiknya, investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi hendaknya memperhatikan Nilai Pasar perusahaan, dimana perusahaan menghasilkan keuntungan per lembar saham yang besar sehingga investor mendapat keuntungan yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, S. K, dan C. Wijaya. 2010. *Pengantar Valuasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Astuti, D. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Egam, G. E. Y., V. Ilat, dan S. Pangerapan. 2017. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi* 5(1):105-114.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2017. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Edisi ketiga. Cetakan ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Edisi pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hanafi, M.M, dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hayat, A., M. Y. Noch., Hamdani., M. R. Rumasukun., A. Rasyid., dan M. D. Nasution. 2018. *Manajemen Keuangan*. Madenatera. Medan.
- Jogiyanto. 2000. *Teori portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedua. Cetakan pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Khairani, I. 2016. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 5(1).
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi pertama. Cetakan pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan ketujuh. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nuryuwono, T. R. 2017. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi* 1(12).
- Priatinah, D. dan P. A. Kusuma. 2012. Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia (BEI). *Jurnal Nominal* 1(1).
- Santoso, S. 2011. *Mastering SPSS Versi 19*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi kedua. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan - Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi pertama. Andi. Yogyakarta.
- Sunaryo. 2011. Analisis Pengaruh ROA (*Return on Assets*), ROE (*return on equity*), dan EPS (*Earning per Share*) terhadap Harga Saham pada Kelompok Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI (BursaEfek Indonesia). *Jurnal Akuntansi* 2(1):173-180.
- Soewadji. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edisi asli. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Valentino, R. dan L. Sularto. 2013. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 5.
- Vireyto, N. dan S. Sulasmiyati. 2017. Analisis Pengaruh Return on Asset, Return On Equity, dan Earning per Share Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Bank BUMN yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* 51(1):75-82.
- Wahyudiono, B. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses. Jakarta.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi ketiga. Cetakan pertama. Bayumedia Publishing. Malang.